

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Definisi Sistem

Dalam suatu proses pengolahan data terdapat suatu sistem yang akan menyusun dan menyatupadukan prosedur yang akan menghasilkan suatu data yang dibutuhkan oleh perusahaan. Menurut Heriyanto (2018), sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan kegiatan atau menyelesaikan suatu sasaran tertentu.

Menurut Sutanto (2017), sistem adalah kumpulan atau grup dari subsistem atau bagian apapun, baik fisik ataupun nonfisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan tertentu. Menurut Romney (2015), sistem adalah serangkaian dua atau lebih komponen yang saling terkait dan berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Sistem pada dasarnya adalah sekelompok unsur yang erat berhubungan satu dengan lainnya, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Sutabri (2012), sistem adalah suatu kumpulan atau himpunan dari suatu unsur, komponen, atau variabel yang terorganisasi, saling berinteraksi, saling tergantung satu sama lain dan terpadu.

Menurut Fatansyah (2015), sistem adalah sebuah tatanan (keterpaduan) yang terdiri atas sejumlah komponen fungsional (dengan satuan fungsi dan tugas khusus) yang saling berhubungan dan secara bersama-sama bertujuan untuk memenuhi suatu proses tertentu. Dengan demikian Sistem merupakan suatu prosedur yang teratur untuk menghasilkan suatu informasi yang dapat diambil keputusan nya oleh keperluan kepentingan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasi perusahaan.

2.1.1 Sistem Informasi Akuntansi

Dalam sistem penerimaan dan pengeluaran kas ada yang dinamakan dengan sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi ini memiliki beberapa arti menurut para ahli sebagai berikut:

Menurut Romney & Steinbart (2018), sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan. Hal ini termasuk orang, prosedur dan instruksi serta data, perangkat lunak dan infrastruktur teknologi informasi, kontrol internal serta langkah-langkah keamanan.

Menurut Patel (2015), sistem informasi akuntansi adalah sub sistem informasi dalam suatu organisasi, dimana kegiatannya yaitu mengumpulkan informasi dari berbagai subsistem entitas dan mengkomunikasikannya ke subsistem pemrosesan informasi organisasi. Sistem informasi akuntansi secara tradisional berfokus pada pengumpulan, pemrosesan, analisis, dan mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak eksternal seperti investor, kreditor, bankir dan agen pajak serta pihak internal seperti manajemen dan pemilik.

Menurut Mulyadi (2016), sistem akuntansi merupakan organisasi formulir, catatan dan laporan dikoordinasikan untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan.

Berdasarkan pengertian sistem informasi akuntansi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem yang mana terjadi proses penginputan, menyimpan seluruh data yang diperlukan untuk memperoleh informasi yang akan diambil keputusannya. Sistem informasi akuntansi berbasis komputer mengubah data transaksi ke dalam bentuk yang dapat dibaca oleh komputer dan memprosesnya.

Dalam siklus pengolahan data berbasis komputer ada empat kegiatan yang dilakukan yaitu:

1. Memasukkan data (data input)
2. Memproses data (data processing)
3. Menyimpan data (data storage)
4. Menghasilkan informasi (output information)

2.2 Definisi dan Jenis - jenis Kas

2.2.1 Definisi Kas

Menurut Priyati (2016), kas merupakan suatu alat pembayaran yang harus memenuhi kriteria-kriteria yang di ungkapkan. Kriteria yang pertama adalah alat pembayaran yang bisa di terima oleh masyarakat (bisnis) dengan nominal yang ditentukan. Kedua adalah bisa digunakan untuk alat pembayaran kegiatan sehari-hari.

Menurut Sodikin dan Riyono (2014), kas adalah uang tunai yang termasuk uang logam dan uang kertas serta alat pembayaran lainnya yang disamakan dengan uang tunai.

Menurut Agoes (2016), kas merupakan aset lancar perusahaan yang sangat menarik dan mudah untuk diselewengkan.

Dari pengertian beberapa ahli diatas penulis dapat simpulkan bahwa kas merupakan aset lancar yang digunakan untuk seluruh proses kegiatan operasional perusahaan dari dalam maupun luar perusahaan.

2.2.2 Jenis-jenis Kas

Menurut Rizal Effendi (2013), kas merupakan segala sesuatu (baik yang berbentuk uang atau bukan) yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran atau pelunasan kewajiban. Kas dapat dibagi menjadi beberapa bagian sesuai dengan penggunaannya. Adapun beberapa jenis kas di dalam perusahaan adalah sebagai berikut:

1. *Petty Cash* (Kas Kecil)

Petty Cash merupakan kas dalam bentuk uang tunai yang dipersiapkan perusahaan untuk membayar berbagai pengeluaran yang nilainya kecil dan pembayarannya tidak harus menggunakan cek. Pencatatan arus kas kecil

pada perusahaan biasanya menggunakan beberapa sistem yaitu sistem dana tetap dan dana berubah-ubah.

2. *Cash in Bank* (Kas di bank)

Cash in Bank merupakan uang yang dipersiapkan perusahaan di rekening bank tertentu yang jumlahnya relatif besar dan keamanan untuk cash in bank harus lebih baik dan ketat. Cash in bank selalu berhubungan dengan rekening koran perusahaan bank.

Kesimpulan yang dapat diambil dari definisi kas adalah alat pembayaran termasuk uang tunai dalam wujud kertas dan logam, Uang perusahaan yang tersimpan di dalam bank dan dapat digunakan sewaktu-waktu dan cek yang bisa diterima dari entitas lain atau dikeluarkan oleh perusahaan.

Dalam laporan tugas akhir ini penulis akan membahas kas pada perusahaan PT. Bangunindo Teknusa Jaya yang menggunakan kas pada bank atau *cash on bank* yang dimiliki perusahaan.

2.3 Karakteristik Kas dan Pelaporan Kas

2.3.1 Karakteristik Kas

Kas merupakan aset lancar yang harus digunakan oleh perusahaan dengan baik. Kegiatan operasional perusahaan akan berjalan lancar jika penggunaan kas yaitu *Petty Cash* dan *Cash in bank* digunakan dengan baik dan dokumen dokumen atas kas tersebut tersusun dengan rapi.

Karakteristik kas adalah aset perusahaan yang sangat likuid dan memiliki resiko diselewengkan paling besar. Kas bisa digunakan sebagai standar pertukaran kegiatan operasional perusahaan. Kas juga bisa digunakan sebagai data untuk perhitungan dan juga pengukuran nilai pada periode perusahaan berlangsung.

2.3.2 Pelaporan Kas

Pelaporan kas dapat dilaporkan secara langsung, Namun pada pelaksanaannya dapat terjadi beberapa masalah, diantaranya:

1. *Cash Equivalents* atau setara kas yaitu kelompok aset perusahaan yang berjangka waktu kurang dari tiga bulan.

2. *Restricted Cash* merupakan kas yang dipisahkan khusus untuk membayar kewajiban di masa mendatang dan biasanya dengan nilai yang besar.
3. *Bank Overdrafts* yaitu rekening negatif yang terjadi karena nasabah menulis cek yang melebihi jumlah dana yang ada direkeningnya dan dianggap sebagai hutang sehingga dapat dilaporkan sebagai suatu ekspansi kredit.

2.4 Sistem Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas

2.4.1 Penerimaan Kas

Sistem akuntansi penerimaan kas adalah suatu kegiatan pencatatan yang dibuat untuk melaksanakan penerimaan uang dari penjualan tunai atau non tunai dan piutang perusahaan dan bebas digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Sistem akuntansi penerimaan kas merupakan proses aliran kas yang terjadi di perusahaan dengan terus menerus sepanjang hidup perusahaan yang bersangkutan masih beroperasi.

Penerimaan kas perusahaan berasal dari dua sumber utama yang menghidupi kegiatan operasional maupun operasional perusahaan yaitu: dari penjualan tunai dan dari penagihan piutang. Dalam tugas akhir penulis akan membahas penerimaan kas yang ditagihkan perusahaan BTJ yaitu penerimaan kas dari piutang.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penerimaan kas merupakan suatu kegiatan mencatat serta mengumpulkan seluruh data transaksi pemasukkan perusahaan agar menjadi satu kesatuan yang dapat membantu perusahaan menangani penerimaan kas.

Dalam penerimaan kas dari piutang dapat dilakukan melalui berbagai cara: Mulyadi (2016),

1. Melalui penagihan perusahaan
2. Melalui pos
3. Melalui *lock-box collection plan*

Dalam penerimaan kas PT. Bangunindo Teknusa jaya melakukan penagihan perusahaan kepada perusahaan yang terkait yang biasa disebut klien perusahaan. Penagihan ini dilakukan sesuai dengan *term* yang sudah disetujui oleh kedua belah pihak dengan dokumen yang mendukung dalam setiap penagihan yang terjadi pada perusahaan.

Menurut Mulyadi (2016), ada tiga prosedur yang terdapat pada sistem akuntansi penerimaan kas yaitu:

1. Penerimaan Kas dari *over the counter sales* adalah transaksi penjualan tunai yang mana klien membeli barang atau produk yang akan dibeli dan melakukan pembayaran secara personal melalui kasir dan klien atau pembeli menerima barang yang dibeli.
2. Penerimaan Kas dari *cash on delivery sales* adalah suatu transaksi dimana entitas melibatkan jasa kirim seperti jasa ekspedisi dan jasa kendaraan online dalam penyerahan dan penerimaan kas dari hail penjualan dan kantor pos. Biasanya penerimaan kas ini dilakukan untuk memperluas daerah pemasaran.
3. Penerimaan kas dari *credit card sale* merupakan transaksi yang cara pembayarannya menggunakan credit card bagi penjual ini merupakan sarana penagihan, yang memberi kemudahan bagi pembeli dan begitu penjual nya.

2.4.1.1 Prosedur penerimaan kas bank

Berikut ini adalah prosedur penerimaan kas pada bank:

1. Diadakan pembagian tugas antara fungsi penerimaan, pencatatan, dan penyimpanan kas.
2. Setiap penerimaan kas dibuat bukti penerimaan kas, segera dicatat dan disetorkan ke bank.
3. Dibedakan antara fungsi pengelolaan kas dan pencatat kas
4. Dibuat laporan kas setiap hari
5. Diadakan kas opname secara internal.

2.4.1.2 Unsur – unsur penerimaan kas:

Dalam penerimaan kas terdapat unsur – unsur yang mendampingi sistem penerimaan kas bank, berikut ini merupakan unsur – unsur penerimaan kas bank:

1. Dokumen – dokumen yang digunakan harus mendukung untuk mencakup seluruh transaksi yang terjadi pada perusahaan. Dalam penerimaan kas dari piutang dokumen penting yang digunakan adalah: daftar piutang jatuh tempo (jika penagihan piutang dilakukan oleh fungsi penagihan perusahaan), surat pemberitahuan, daftar surat pemberitahuan, dan bukti setor bank.
2. Rekapitulasi akuntansi yang *valid* dan *update* sangat dibutuhkan untuk menyimpan informasi dan untuk *history* kegiatan penerimaan kas.
3. Fungsi-fungsi yang terkait harus sesuai dan cukup memadai dengan fungsi yang diperlukan oleh sistem penerimaan kas.
4. Jaringan prosedur yang membentuk sistem dibuat untuk memudahkan semua pihak yang ada baik itu *internal* perusahaan ataupun *eksternal* nya.

2.4.2 Pengeluaran Kas

Menurut Mujilan (2012), pengeluaran kas adalah kejadian-kejadian yang berkaitan dengan pendistribusian barang ataupun jasa ke entitas-entitas lain, dan termasuk ke dalam pengumpulan pembayaran. Pengeluaran yang jumlahnya relatif kecil tidak dapat menggunakan cek, melainkan menggunakan dana kas kecil menurut Mulyadi (2017).

Pengertian dari beberapa ahli diatas pengeluaran kas merupakan kegiatan yang dimana kas dikeluarkan untuk kepentingan perusahaan dan berkaitan dengan pendistribusian serta pengumpulan pembayaran kegiatan ini selalu dilakukan untuk mendukung kegiatan perusahaan.

2.4.2.1 Sistem Pengeluaran Kas dengan cek

Dalam suatu perusahaan dalam sistem pengeluaran kas memiliki kebijakan yang berbeda-beda. Pengeluaran kas dengan cek merupakan pengeluaran kas yang jumlahnya relatif besar dan biasanya pengeluaran kas ini menggunakan cek.

Beberapa kebaikan dari sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek ditinjau dari pengendalian intern:

1. Penggunaan nama terang pada pengeluaran kas dengan cek dapat menjamin bahwa cek yang dikeluarkan diterima oleh pihak yang namanya tercantum dalam formulir cek tersebut.
2. Bank merupakan pihak ketiga dapat melakukan perekaman transaksi pengeluaran kas yang dimana pihak bank secara berkala akan mengirimkan rekening koran kepada perusahaan. Rekening koran ini dapat digunakan perusahaan untuk mengecek ketelitian dan keakuratan catatan transaksi pengeluaran kas.
3. Pengeluaran kas dengan cek juga memberikan manfaat tambahan yaitu adanya *cancelled check* yang merupakan tanda terima kas dari pihak yang menerima pembayaran. Dengan menggunakan cek dalam pengeluaran kas *check issue* secara otomatis menerima tanda terima kas dari pihak yang menerima pembayaran.

2.4.2.2 Dokumen-dokumen yang digunakan

Menurut Mulyadi (2017), dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek sebagai berikut:

1. Bukti kas keluar, mempunyai fungsi sebagai perintah pengeluaran kas kepada bagian kasir sebesar yang tercantum dalam dokumen tersebut. Kreditur juga mendapat dokumen ini sebagai surat pemberitahuan dan sebagai dokumen pengurang utang.
2. Cek kas, yaitu dokumen yang memerintahkan bank untuk melakukan pembayaran sejumlah uang kepada pihak yang bersangkutan dalam dokumen tersebut.
3. Permintaan cek, yaitu permintaan pembuatan bukti kas keluar

2.4.2.3 Prosedur pengeluaran kas bank

1. Semua persyaratan yang relative besar digunakan cek.
2. Digunakan sistem voucher untuk menjamin bahwa pengeluaran-pengeluaran kas memang untuk pengeluaran perusahaan.

3. Dipisahkan antara yang menulis, yang menandatangani dan mencatat pengeluaran cek.
4. Setiap hari diadakan laporan kas.
5. Untuk pengeluaran yang relatif kecil dibentuk dana kas kecil (*petty cash*).
6. Secara insidental diadakan kas opname

2.5 Pengendalian Internal Kas

Pengendalian internal merupakan kewajiban dan prosedur yang akan melindungi aset dari penyelewengan, penyalahgunaan dan memastikan keakuratan informasi dalam bisnis, serta memastikan hukum yang berlaku sudah dijalani dengan baik.

Pengendalian internal adalah keberhasilan manajemen dalam mencapai tujuan instansi yang berkaitan dengan menjaga keandalan penyajian laporan keuangan, operasional perusahaan serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Keefektifan pengendalian internal dapat berperan dalam mencegah dan mendeteksi suatu kecurangan akuntansi atau *fraud* dalam suatu perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas sistem pengendalian intern merupakan suatu sistem yang digunakan untuk mengendalikan seluruh pemakaian kas pada suatu entitas dengan tujuan kas akan terpakai dan terkontrol agar perusahaan tidak kehilangan jejak karena transaksi-transaksi yang terjadi.

2.5.1 Tujuan Sistem Pengendalian Intern

Pengendalian yang harus dibuat dalam suatu perusahaan harus membawa tujuan yaitu:

1. Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen
2. Mendorong efisiensi dengan menggunakan sumber daya dan sarana.
Secara berdaya guna dan berhasil
3. Menjaga kekayaan dan catatan organisasi
4. Mengecek ketelitian dan keandalan akuntansi
5. Menjaga dan merekap

2.5.2 Unsur Sistem Pengendalian Intern

Sistem pengendalian intern suatu perusahaan terdiri dari unsur-unsur berikut:

1. Sebuah sistem kewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan terhadap aset, penghasilan dan pengeluaran. Dalam suatu organisasi, setiap transaksi biaya hanya terjadi dengan persetujuan dari pihak yang memiliki wewenang untuk mengizinkan transaksi tersebut terjadi. Ini dilakukan untuk menghindari adanya kesalahan dalam suatu pencatatan.
2. Struktur yang secara tegas memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas. Struktur dirancang untuk mengakomodasikan pembagian tanggung jawab pada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan aktivitas sesuai dengan tanggung jawab fungsional.
3. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.
Struktur organisasi, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan serta berbagai cara yang diciptakan untuk mendorong praktik yang sehat perlu ditunjang dengan sumber daya manusia yang dapat bertanggung jawab.
4. Praktik yang baik dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.
praktik langsung yang baik harus dilakukan agar semua tanggung jawab dapat terselesaikan sesuai dengan tujuan.

2.6 Accurate

Accurate accounting software merupakan aplikasi akuntansi yang dikembangkan sejak 1998 oleh PT. Cipta Piranti Sejahtera (*CPSSoft Developer of Accurate Software*) dan telah diaplikasikan oleh lebih dari 50.000 pengguna. Perusahaan asli Indonesia yang berkedudukan di Jl. Tomang Utara Raya. *Accurate* digunakan perusahaan dalam menyelesaikan seluruh pekerjaan akuntansi sampai dengan penyajian laporan keuangan dan laporan pajak setiap bulan.

Accurate digunakan karena memiliki modul yang lengkap (*complete*) yang membantu memudahkan (*easy*) dalam pencatatan keuangan suatu entitas:

Modul yang lengkap (*complete*) seperti:

1. Terdiri dari modul *General Ledger, Cash and Bank, Sales, Purchases, Inventory dan Fixed Assets* yang saling terintegrasi.
2. Tambahan modul pabrikasi dan proyek kontraktor untuk varian tertentu
3. Fitur pajak yang terdiri dari: fitur pajak PPN 10%, SPT Masa, SPT Badan (1771) dan Bukti Potong PPh 23
4. Laporan laba rugi, Arus kas dan laporan perubahan laba ditahan serta laporan pendukung lainnya seperti laporan umum piutang, laporan persediaan akhir dan sebagainya.
5. Koreksi antar cabang dapat dilakukan via internet

Modul yang memudahkan (*easy*) seperti:

1. Fitur persiapan singkat (*Quick Assets*) untuk memudahkan persiapan (*setup*) database awal
2. Realtime posting input transaksi otomatis dibutuhkan jurnal dan terupdate di dalam laporan keuangan
3. Bilingual: *Accurate* menawarkan opsi bahasa yaitu Inggris dan Indonesia
4. Tersedia lebih dari 150 laporan finansial yang siap dipakai dan laporan analisis yang bisa di custom
5. Laporan analisis bisa ditampilkan dalam bentuk grafik maupun tabel yang mudah untuk dibaca
6. Grafik laporan bisa diakses melalui tablet atau smartphone.

Dalam penginputan data, aplikasi *accurate* sangat membantu dalam masalah waktu, tampilan serta *history* dari seluruh transaksi yang terjadi tersimpan dengan baik. Selain *accurate* perusahaan juga menggunakan *website* yang digunakan untuk merekap seluruh transaksi perusahaan yaitu *jira*. Perbedaan yang signifikan untuk kedua aplikasi ini terdapat pada penggunaan dan pengaksesannya.

Untuk penggunaan *accurate* hanya dapat digunakan untuk penjurnalan transaksi yang dapat di akses oleh divisi keuangan perusahaan. Berbeda dengan *website jira* seluruh karyawan dapat mengaksesnya dan dapat menginput seluruh data yang diperlukan oleh bagian keuangan perusahaan.

2.7 Validasi Data

Validasi data adalah proses menelaah rincian transaksi untuk akurasi dan kelengkapan selama tahap masukan dari pemrosesan komputer. Akuntansi laporan keuangan bergantung pada akurasi masukan ke sistem akuntansi. Titik ini merupakan hal yang penting jika seluruh transaksi yang terjadi di input melalui software akuntansi.

Kebutuhan akan validasi data adalah aspek yang penting dalam penggunaan komputer dalam akuntansi. Keakuratan dalam laporan keuangan selalu dipengaruhi oleh pengeluaran dan penerimaan kas yang terjadi pada perusahaan. Validasi dilakukan untuk menghindari kesalahan yang mungkin bisa meliputi tanggal yang salah, jumlah faktur yang salah atau detail-detail yang mungkin saja cacat. Setiap elemen yang tertera pada setiap dokumen sumber harus disahkan bila *file* tersebut adalah sebuah faktor penting dalam pemrosesan berikutnya.